

HUBUNGAN LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI DI BEJ PADA PERIODE 1999-2002

Hermi
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Abstract

Funds are important resources for an enterprise. Selling stocks is one way to collect funds from investors. Investors buy stocks and may get dividends. A company needs funds to operate the activities. According to this, company often has problems about how to obtain funds, how to use them, and how to give it back with a proper rate of return. For investors, dividend distribution is important thing as well as company's growth. Investors need to know the result of the net income and the dividend proportion that distributed to them because they have invested their funds to the company. According to management functions, the purpose of dividend distribution is to maximize stockholder's wealth.

The objective of this research is to determine the relationship between net income and operating cash flows with cash dividends. This research uses data of wholesale durable goods company listed in BEJ for period 1999 – 2002. Net income and operating cash flows are independence variables, cash dividends is dependence variables. This research uses descriptive statistics analysis, Pearson's Correlation.

The result is a positive significant relationship between net income and operating cash flows with cash dividends. Significant relationship means that the value of cash dividends is influenced significantly by the value of net income and operating cash flows. Positive relationship happens when the value of independent variables which are net income and operating cash flows increase, in that result the increase of the value of dependent variable that is cash dividends and vice versa.

From the result, the writer gives some suggestions. In distributing cash dividends, the company has to concern for amount of the net income. If there is insufficient cash, the company may distribute the other form of dividends, such as stock dividends.

Keywords: Net Income, Operating Cash Flow, Cash Dividend

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan pembagian dividen untuk memaksimumkan pemegang saham atau harga saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan. Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan dana di pasar modal. Investor lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan capital gain. Perilaku ini diakui oleh Gordon-Litner sebagai "*The bird in the hand theory*" bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Selain itu investor juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan.

Sedangkan dari sisi emiten, kebijakan dividen sangat penting bagi mereka, apakah sebagai keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen di banding *retain earning* atau sebaliknya. Ada berapa peneliti antara lain Lintner (1956) mengemukakan bahwa perusahaan hanya akan menaikkan dividen bila manajemen berkeyakinan bahwa *earnings* atau laba perusahaan akan naik. Miller dan Modigliani (1961) yang dikutip Bernartzi et al. secara eksplisit mengemukakan bahwa dividen dapat memberikan informasi tentang *cash flows* di masa yang akan datang.

Laba bersih (*net income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Hal ini benar bila manajemen berdasarkan pembagian dividen secara ketat atas porsi atau bagian tertentu dari laba bersih secara tetap. Miller dan Rock (1985) mengidentifikasi sumber dan penggunaan dana, bahwa keputusan dividen dapat diartikan sebagai informasi *earnings* saat ini. Dalam penelitian Bernartzi, Michaely, dan Thaller (1997), ada sesuatu yang sangat kuat, yang secara bersamaan, berhubungan antara perubahan *earnings* (ketika dividen naik, *earnings* juga naik).

Menentukan jumlah yang tepat untuk pendistribusian dividen adalah hal yang sulit dalam pengambilan keputusan manajemen. Perusahaan-perusahaan yang membayar dividen cenderung menolak untuk mengurangi jumlah dividen karena hal ini dapat mengundang reaksi negatif dari pasar sekuritas. Konsekuensinya, perusahaan yang membayar dalam bentuk dividen kas akan berupaya untuk terus dapat melakukannya. Selain itu, tipe-tipe pemegang saham (kena pajak atau tidak kena pajak, investor retail atau badan) sangat berperan dalam menentukan kebijakan dividen. Contohnya, badan usaha yang

tidak kena pajak mungkin lebih memilih dividen kas daripada dividen saham karena pertimbangan pajak tidak penting.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara laba bersih dengan dividen?
2. Apakah terdapat hubungan antara arus kas operasi dengan dividen?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk membeli saham yang menguntungkan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. Laba Bersih

Laba bersih (*net income/earnings*) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu. *Earnings* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu perusahaan (Scroeder & Clarck, 1995 : 131). Menurut Wallace (1985 : 594) *net income* merupakan pengurangan beban (kerugian) terhadap pendapatan (keuntungan) dari semua sumber.

Pengertian income yang lebih lengkap dikemukakan Hendriksen & Breda (1992 : 338) yang mengklasifikasikan konsep income berdasarkan penerima income yaitu konsep *Value Added*, konsep *Enterprise Net Income*, *Net Income to Investor*, *Net Income to Shareholders*, dan *Net Income to Residual Equity Holders*. Dari semua konsep tersebut yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *net income to shareholders* (laba bersih bagi pemegang saham). Laba bersih inilah yang diperuntukkan bagi pemegang saham yang dibagikan dalam bentuk dividen.

Konsep Laba Bersih Kepada Pemegang Saham (*Net Income to Shareholders*) merupakan pandangan yang paling banyak dipakai. Konsep ini menyatakan bahwa *Net Income* merupakan pengembalian (*return*) kepada

pemilik perusahaan sebagai hasil investasi mereka pada suatu perusahaan, sehingga pemilik perusahaan itu adalah pemegang saham preferen dan saham biasa.

2. Arus Kas

Arus kas dapat dilihat dari laporan arus kas yang merupakan aliran dana masuk dan keluar dari suatu perusahaan (Fridson, 1995 : 104). Maksud utama dari penyajian laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan, dan pembayaran kas dalam suatu perusahaan selama satu period (Keiso & Weygandt, 1995 : 210).

Menurut PSAK No. 2 arus kas secara umum terbagi atas 3 aktivitas yaitu : operasi, investasi, dan keuangan. Arus kas dari kegiatan operasi secara umum adalah pengaruh kas dari transaksi yang termasuk dalam penentuan net income selain aktivitas investasi dan keuangan, antara lain : penerimaan (kas) dari penjualan barang dan jasa dan penerimaan piutang dari pelanggan, penerimaan kas dari bunga dan dividen, pembayaran kas kepada pemerintah seperti pajak, dan pembayaran lainnya, pembayaran bunga kepada pemberi pinjaman dan kreditor, dan semua pembayaran yang bukan hasil dari transaksi yang didefinisikan sebagai kegiatan investasi dan keuangan.

Arus kas dari kegiatan investasi meliputi pengumpulan piutang dagang, perolehan dan pelepasan debt dan equity securities perusahaan lain, perolehan dan pelepasan property, pabrik dan peralatan serta harta produktif lainnya.

Sedangkan arus kas dari kegiatan keuangan (financing) merupakan hasil dari perolehan sumber-sumber daya dari pemilik, pemberian pengembalian atas investasinya (ROI), meminjam uang dan membayar pinjaman, perolehan dan pembayaran sumber-sumber daya lain dari kreditor jangka panjang.

Jadi laporan arus kas menunjukkan tentang informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasional, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen. Arus kas yang digunakan adalah arus kas operasional, alasannya karena kegiatan yang menghasilkan kas inilah yang digunakan perusahaan untuk membayar dividen, ekspansi atau investasi, dan membayar hutang.

Menurut PSAK No. 2 perusahaan harus melaporkan arus kas operasi dengan salah satu metode berikut :

1. Metode Langsung (*Direct Method*) yaitu dengan mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.
2. Metode Tak Langsung (*Indirect Method*) yaitu dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan cara mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pengeluaran untuk operasi masa lalu atau masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berhubungan dengan aktivitas investasi dan pembiayaan.

3. Dividen

Tidak semua laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang ditahan perusahaan disebut *retained earnings*, dan laba yang dibagikan kepada investor disebut dividen. Laba yang diperoleh perusahaan pada dasarnya dapat diinvestasikan kembali sebagai penambahan aktiva untuk kegiatan operasional, membeli surat berharga, melunasi hutang, atau membagikannya kepada pemegang saham, atau lebih dikenal dengan dividen. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam membagikan dividen. Pertama, seberapa besar persentase yang akan dibagikan, kedua apakah akan dibagikan dalam bentuk tunai atau bentuk lainnya, dan ketiga seberapa stabil dividen yang akan dibagikan itu.

Smith dan Skousen (1997 : 155) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.

4. Penelitian Terdahulu

Elizabeth (2000) melakukan penelitian tentang hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen pada 25 perusahaan yang go public yang terdaftar di Bursa efek Jakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.

5. Kerangka Pemikiran

Untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan misalnya tersedia kas karena walaupun perusahaan mendapatkan laba namun jika uang kas tidak

mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian dividen dan pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi pemegang saham. Pemegang saham ingin mengetahui berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dan dari laba tersebut berapa yang akan dibayarkan sebagai dividen. Oleh karena itu mereka perlu mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembagian dividen tersebut.

6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih dengan Dividen

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih dengan Dividen

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Arus Kas Operasi dengan Dividen

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan antara Arus Kas Operasi dengan Dividen

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan dividen. Oleh karena itu alat analisis yang digunakan adalah metode Korelasi Pearson.

Variabel dan Pengukuran

Berikut ini adalah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai dividen kas (dinyatakan dalam mata uang rupiah), dengan skala pengukurannya Skala Rasio.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai laba bersih dan nilai arus kas operasi (keduanya dinyatakan dalam mata uang rupiah), dengan skala pengukurannya Skala Rasio.

Definisi Operasional Variabel

Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dividen kas.

Laba bersih yang dimaksudkan di sini adalah laba bersih setelah memenuhi semua kewajiban kepada semua stakeholder kecuali stockholders. Laba bersih ini dikenal dengan *net income to stakeholders*, yang dihitung dari kelebihan pendapatan atas beban termasuk semua gains dan losses. Sedangkan arus kas yang dimaksud di sini adalah arus kas dari aktivitas operasi selama satu periode.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik sebagai berikut :

Penelitian langsung ke sumber data sekunder tersebut berada, yaitu di Bursa Efek Jakarta (BEJ), tepatnya pada Pusat Referensi Pasar Modal (*Capital Market Reference Center*), *Directory BEJ*, *Fact Book BEJ*, *Jakarta Stock Exchange (JSX)*, *homepage BEJ* dan *Pojok BEJ*.

Laporan keuangan yang digunakan di sini adalah Laporan Laba-Rugi, Laporan Perusahaan Laba Ditahan, dan Laporan Arus Kas. Dari ketiga laporan keuangan tersebut di atas, data akuntansi yang digunakan adalah Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Dividen Kas. Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah semua perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*.

Jumlah perusahaan perdagangan besar barang produksi yang ada di BEJ ada 24 buah, sedangkan yang diambil sebagai bahan penelitian hanya 20 buah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Perusahaan perdagangan besar barang produksi Go Public yang terdaftar di BEJ yang memperoleh Laba Bersih dari tahun 1999 sampai 2002, sebanyak 20 (dua puluh) perusahaan.
2. Perusahaan perdagangan besar barang produksi Go Public yang terdaftar di BEJ yang membagikan Dividen dari tahun $n + 1$ (n adalah tahun laporan keuangan tersebut diteliti), sebanyak 20 (dua puluh) perusahaan.

3. Data perusahaan tersebut lengkap dengan variabel yang diteliti.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Korelasi Pearson

Koefisien korelasi (r) digunakan untuk menghitung seberapa kuat hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Alasan penggunaan ini digunakan Korelasi Pearson adalah sebagai berikut :

- 1) Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara 2 variabel, dan bila ada apakah hubungannya positif atau negatif.
- 2) Korelasi Pearson digunakan karena penelitian ini menggunakan data yang berskala rasio.

Dalam penelitian ini, penulis menghitung korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson :

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

n = jumlah observasi

x_i = nilai variabel bebas

y_i = nilai variabel tidak bebas

2. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar kontribusi laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada setiap perusahaan yang akan diteliti, maka digunakan koefisien determinasi pada setiap perusahaan yang akan diteliti, maka digunakan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP), dengan rumus :

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

3. Uji Hipotesis

Digunakan untuk menghitung dan membuktikan bahwa koefisien korelasi (r) secara statistik signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan uji t (t -test) dengan taraf signifikansi 5%, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi Pearson

n = Jumlah sampel yang digunakan

Dengan menggunakan rumus ini maka akan diperoleh nilai t_o (t hitung). Selanjutnya nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel ($t_{\alpha, n-2}$). Apabila $t_o > t_{\alpha, n-2}$ atau $t_o < -t_{\alpha, n-2}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $t_o < t_{\alpha, n-2}$ atau $t_o < -t_{\alpha, n-2}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences Business Intellegent* (SPSS BI). Koefisien korelasi yang diperoleh diuji dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan antara laba bersih dengan dividen kas

- (1) Berdasarkan hasil analisa Korelasi Pearson maka hubungan antara laba bersih dengan dividen kas menunjukkan hasil $r = 0,893$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba bersih dengan dividen kas adalah sangat kuat dan positif.
- (2) Untuk menghitung besarnya kontribusi yang ditimbulkan oleh laba bersih dengan dividen kas adalah :

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,893 \times 100\% = 0,7974\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi laba bersih dalam menentukan dividen kas adalah 79,74% sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

- (3) Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi r sebesar 0,893 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji t (t-test).

$$t_o = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,893\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,893^2}} \quad t_o = 8,4178$$

t tabel untuk $t_{0,05/2,18} = 1,734$

Karena $t_o > t_{a, n-2}$ maka H_o1 ditolak dan H_a1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara laba bersih dengan dividen kas.

2. Hubungan antara Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas

(1) Berdasarkan hasil analisa Korelasi Pearson maka hubungan antara arus kas operasi dengan dividen kas menunjukkan hasil $r = 0,8932$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara arus kas operasi dengan dividen kas adalah kuat dan positif.

(2) Untuk menghitung besarnya kontribusi yang ditimbulkan oleh arus kas operasi dengan dividen kas adalah :

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,8932^2 \times 100\% = 0,7978$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi arus kas operasi dalam menentukan dividen kas adalah 0,7978% sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

(3) Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi r sebesar 0,966 signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji t (t -test).

$$t_o = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \frac{0,89332\sqrt{20-2}}{\sqrt{(1-0,8932^2)}} \quad t_o = 7,9513$$

t tabel untuk $t_{0,05/2,18} = 1,734$

Karena $t_o > t_{a, n-2}$ maka H_o2 ditolak dan H_a2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas.

3. Bila dilakukan Perbandingan antara laba bersih dengan arus kas operasi, variabel manakah yang lebih mempengaruhi nilai dividen kas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai r laba bersih lebih kecil daripada r arus kas operasi ($0,8930 < 0,8932$), begitu pula dengan nilai KP laba bersih lebih kecil daripada KP arus kas operasi, sehingga dapat disimpulkan arus kas operasi lebih mempengaruhi nilai dividen kas secara signifikan dibandingkan nilai laba bersih.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara laba bersih dengan kas pada perusahaan perdagangan besar barang produksi tahun 1999-2002. Ini berarti bahwa besaran laba bersih perusahaan berhubungan secara positif dengan besaran dividen kas perusahaan tersebut.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas pada perusahaan perdagangan barang produksi tahun 1999-2002. Ini berarti bahwa besaran arus kas operasi perusahaan berhubungan secara positif dengan besaran dividen kas perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEJ untuk tahun 1999 sampai dengan 2002 sebanyak 20 perusahaan. Karena keterbatasan jumlah sample yang menjadi objek penelitian, maka hasilnya hanya untuk objek yang diteliti saja dan tidak dapat dijadikan sebagai dasar secara keseluruhan

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam membagikan dividen secara umum, khusus dividen kas hendaknya perusahaan memperhatikan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan tersedianya kas. Perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan secara umum dan rencana untuk melakukan ekspansi, sehingga apabila perusahaan ingin melakukan perluasan usaha sebaiknya tidak memberikan dividen kas terlalu tinggi agar perkembangan perusahaan tidak terhambat.
2. Apabila perusahaan telah menghasilkan laba bersih, tetapi tidak tersedia kas yang cukup untuk membayar dividen kas, maka dapat disarankan agar perusahaan membagikan dividen saham, untuk tetap dapat membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya dan juga untuk mempertahankan kas.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada, seperti data perusahaan yang dijadikan sampel tidak secara optimal sehingga tidak bisa dijadikan dasar secara menyeluruh karena jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya 20, jumlah ini yang agak sedikit dan kurang memadai sehingga hasilnya kurang bisa dijadikan dasar secara menyeluruh. Untuk itu disarankan bagi penelitian selanjutnya digunakan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed, 1993. *Accounting Theory*. Third Edition. Harcourt & Brace Corporation. Orlando, Florida.
- Elizabeth, Hubungan Laba Akuntansi, Laba Tunai dengan Dividen Kas, Jakarta: 2000
- Fridson, Martin S. 1995. *Financial Statement Analysis*. 2nd ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. Boston: Richard D. Irwin, Inc.
- Hendriksen, Eldon S. 1993. *Accounting Theory*. Fifth Edition. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- IAI. 2002. *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, Donald E dan Jerry J Weygandt. 1998. *Intermediate Accounting*. Ninth Edition. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Schroeder, Richard G. dan Myrtle Clark. 1998. *Accounting Theory – Text and Reading*. 6th Edition. Canada: John Willey & Sons, Inc.
- Smith, Jay M. dan K. Fred Skousen. 1995. *Intermediate Accounting*. 12nd edition. Cincinnati: South Western Publishing.
- Wallace, Wanda A. 1997. *Financial Accounting*. 3rd ed. Cincinnati: South Western Publishing.